

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai benar salah, baik buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di manapun dalam semua aspek kehidupan yang tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Jadi akhlaq dalam Islam bukanlah akhlaq yang kondisional dan parsial tetapi mempunyai nilai yang pasti dan universal. Dalam persoalan ini, fitrah manusia sebagai makhluk yang berakhlaq, berkewajiban menjalankan dan menjaga akhlaq yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlaq yang buruk.

Dalam era tehnologi saat ini, kemerosotan akhlaq, etika, dan moral sudah semakin terasa. Fenomena-fenomena sosial memunculkan berbagai anggapan tentang akhlaq orang-orang Islam. Oleh karena itu, kita harus mengevaluasinya yang dimulai dari yang terkecil yaitu diri kita sendiri, sejauh mana kita mampu menjalankan akhlaq yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat Islam, ajaran-ajaran Islam ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Dalam bidang akhlaq ini, Islam menjunjung tinggi hormat menghormati, tolong-menolong, saling menasehati tentang hak, kewajiban, kesabaran, kesetia kawatan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, dan kebersamaan. Dari hal itu dapat diketahui bahwa derajat manusia ditentukan oleh ketakwaannya dan ditunjukkan dengan prestasi yang baik dimana prestasi

itu diraih dengan mengikuti akhlaq yang baik.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlaq anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non formal. Penerapan pendidikan akhlaq pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlaq mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya. Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain¹

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

1 Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), 5

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan murid terhadap ajaran agama Islam dalam pemikiran dan perbuatan sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai instansi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh dunia.⁴

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap murid, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang bijak, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan Untuk menghentikan

2 Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004),1

3 Ibid, 4

4 Ibid, 1

kerusakan diperlukan sebuah akhlaq.

Akhlaq ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.⁵

Pendidikan akhlaq adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas.

Sehubungan dengan pendidikan akhlaq ini, Rasulullah SAW. telah mengemukakan banyak hadis, di antaranya:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

“Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina).” (HR. Bukhari, Muslim)

Hadist ini memuat informasi bahwa Rasulullah SAW. memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlaq mulia. Itu berarti bahwa akhlaq mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlaq mulia, ia harus diajarkan dan pendidikan kepada setiap anak

⁵ Mahmud Muhammad Al Hazandar, *The Most Perfect Habit, Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda* (Jakarta; Embun publishing, 2006), 9

muslim.

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlaq. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlaq dan memikirkan akhlaq keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlaq keagamaan adalah akhlaq yang tertinggi, sedangkan akhlaq yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dalam tujuan pendidikan akhlaq dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlaq secara umum meliputi :

- a Agar dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b Agar perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁶

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap orang berbudi (berakhlaq), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷

2. Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pendidikan akhlaq bertujuan :

- a Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan

⁶ Barnawy Umari, *Materi Akhlaq*, (Sala : Ramadhani, 1986), 2

⁷ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlaq*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), 11

beradat kebiasaan yang baik

- b. Memantapkan rasa keagamaan pada murid, membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang rendah.
- c. Membiasakan murid bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing murid ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, kasih sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan murid bersopan santun dalam berbicara berbuat dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Adapun menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlaq dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, kemauan keras, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlaq.⁹

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlaq (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Maka

⁸ Barnawy, *Materi Akhlaq*, 4

⁹ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 114

etika itu ialah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian jiwa manusia.¹⁰

Begitu penting peningkatan akhlaq pada murid, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaqnya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlaq. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlaq. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena Al-Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada murid saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada murid, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlaq mulia.¹¹

Tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, hubungan di luar nikah, narkoba, balap liar, pembuliyannya sesama pelajar dan lain sebagainya. Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlaq para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan di atas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari upaya guru Al-Islam dalam mendidik mereka. Ketidak pahaman murid terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses

10 Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 6-7

11 Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 119

pengajaran tidak berjalan dengan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai Teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan murid akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh karena terukur dan ternilai. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh murid sebagai anak didik.¹² Perbaikan akhlaq merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Al - Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlaqul karimah murid.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlaqul karimah murid, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlaqul karimah.

Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama islam dalam proses pembinaan akhlaqul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para murid, dan untuk membentuk

12 Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 10

suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlaqul karimah murid dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlaq. Karena jika pendidikan akhlaq yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlaq kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41)

Dengan demikian tugas guru Al-Islam di sekolah adalah membina dan mendidik muridnya melalui al - Islam yang dapat membina akhlaq para murid dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan

bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru Al-Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlaq murid, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlaq murid, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru al - Islam dalam pembinaan akhlaq anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru al-Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru al-Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah murid, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlaqul karimah murid yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru al - Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut

merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: “UPAYA GURU AL - ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ MURID KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 11 SURABAYA”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat saya ambil , antara lain :

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaq murid di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 11 Surabaya ?
2. Bagaimana upaya pembelajarn guru al - Islam dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai akhlaq dan agama dalam keseharian di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah:

¹³ Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 1995),

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya?
2. Untuk Mengetahui upaya pembelajarn Guru al - Islam dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya?
3. faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai akhlaq dan agama dalam kegiatan keseharian di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya ?

D. Kegunaan Penelitian

Ada pun kegunaan dari penenlitian ini adalah

1. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya
 - b. Sebagai bahan informasi bahwa pentingnya strategi pembelajaran yang dapat diambil dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya
2. Secara teoritik

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui strategi yang dapat dipakai dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 11 Surabaya, disamping itu juga dapat menambah wawasan kita terutama guru al-Islam bahwa begitu pentingnya akhlaq sehingga strategi yang dapat

diambil ini kiranya bisa membangun sebuah pendidikan khususnya pendidikan islam yang bermutu bagi bangsa dan negara.

E. Penelitian Terdahulu

Tela'ah hasil penelitian terdahulu mengenai upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlaq murid adalah:

Nurul Khafshohtul M “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaq murid Pada Masa Pubertas Di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang”. Yang menunjukkan bahwa peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan murid yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar murid untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan murid.

Nurjannah dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan-penerapan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlaq mulia pada murid SMP Negeri 3 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaq mulia murid SMP Negeri 3 Sinjai Utara hanya menggunakan empat peran yaitu sebagai motivator, informatory, konselor dan organisator. Sementara peran guru sebagai fasilitator belum

terlaksana secara maksimal.¹⁴

Hasil penelitian Siti Aminah terkait dengan penerapan pendidikan akhlaq dalam mengembangkan kepribadian peserta didik bahwa dalam penerapannya dilakukan dengan pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian peserta didiknya yaitu memberikan pemahaman yang benar terhadap agama, pembiasaan penerapan prinsip akidah, nilai akhlaq dan moral, dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlaq.¹⁵

Deny Makhbubinin “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlaq Murid Di Smp Negeri 01 Karangploso Malang” yang menunjukkan bahwa akhlaq anak didik adalah pembinaan akhlaq al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah.

Muhaiminah Darajat “Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa/Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta” yang mengemukakan bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha

14 Nurjannah, *penerapan Penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq Mulia Pada MURID SMP Negeri 3 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai 2011*

15 Siti Aminah, “ *penerapan Pendidikan Akhlaq Dalam Mengembangkan Kepribadian MURID Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung* (2014: UIN Malang)

yang dilakukan oleh guru agama untuk mencapai tujuan pendidikan islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan murid menjadi baik, budi pekerti. Upaya yang dilakukan adalah menanamkan pengetahuan tentang akhlaq pada murid, memelihara pengetahuan tentang akhlaq, mengembangkan pengetahuan tentang akhlaq, memberi motivasi dan memberi tauladan yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa belum ada yang meneliti tentang strategi guru al-Islam dalam meningkatkan akhlaq murid. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dan penelitian- penelitian terdahulu diatas adalah sebagai berikut: penulis lebih mendalami pada strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlaq murid.

F. Definisi Operasional

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya sudah ada atau sudah ditentukan. Dengan demikian maka strategi guru agama al-Islam adalah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.¹⁶ Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

16 Noehi, *Strategi Belajar Mengajar*, 2

17 UU No. 20 TAHUN 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

Guru Al-Islam adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran tentang Al-Islam, menilai hasil pembelajaran, tentang Al-Islam, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan sebagainya.¹⁸

Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.¹⁹

Akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka peneliti merumuskan sistematika sebagai berikut yaitu

BAB I PENDAHULUAN yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi perasional, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang memuat tentang pembahasan mengenai strategi pembelajaran, yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, macam- macam strategi pembelajaran, fungsi strategi

18 Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN MALIKI, 2011), 33

19 Adi, D K. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Penerbit "Fajar Mulya" Surabaya

20 Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 5

pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran. Pendidikan akhlaq yang terdiri dari pengertian akhlaq, macam-macam akhlaq, tujuan akhlaq, dasar atau dalil tentang akhlaq, dan pentingnya akhlaq dalam kehidupan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang memuat tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PAPARAN DAN ANALISA DATA, yang memuat tentang : Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 11 Surabaya yang terdiri sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, letak geografis SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Visi Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Profil SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Data Guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Sarana dan pra sarana SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, kurikulum SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Memuat tentang analisa data yang meliputi pelaksanaan pendidikan akhlaq murid kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya dan strategi guru Al-Islam dalam meningkatkan akhlaq murid kelas VII di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya dan analisa

BAB V PENUTUP, yang memuat tentang kesimpulan dan saran.